

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

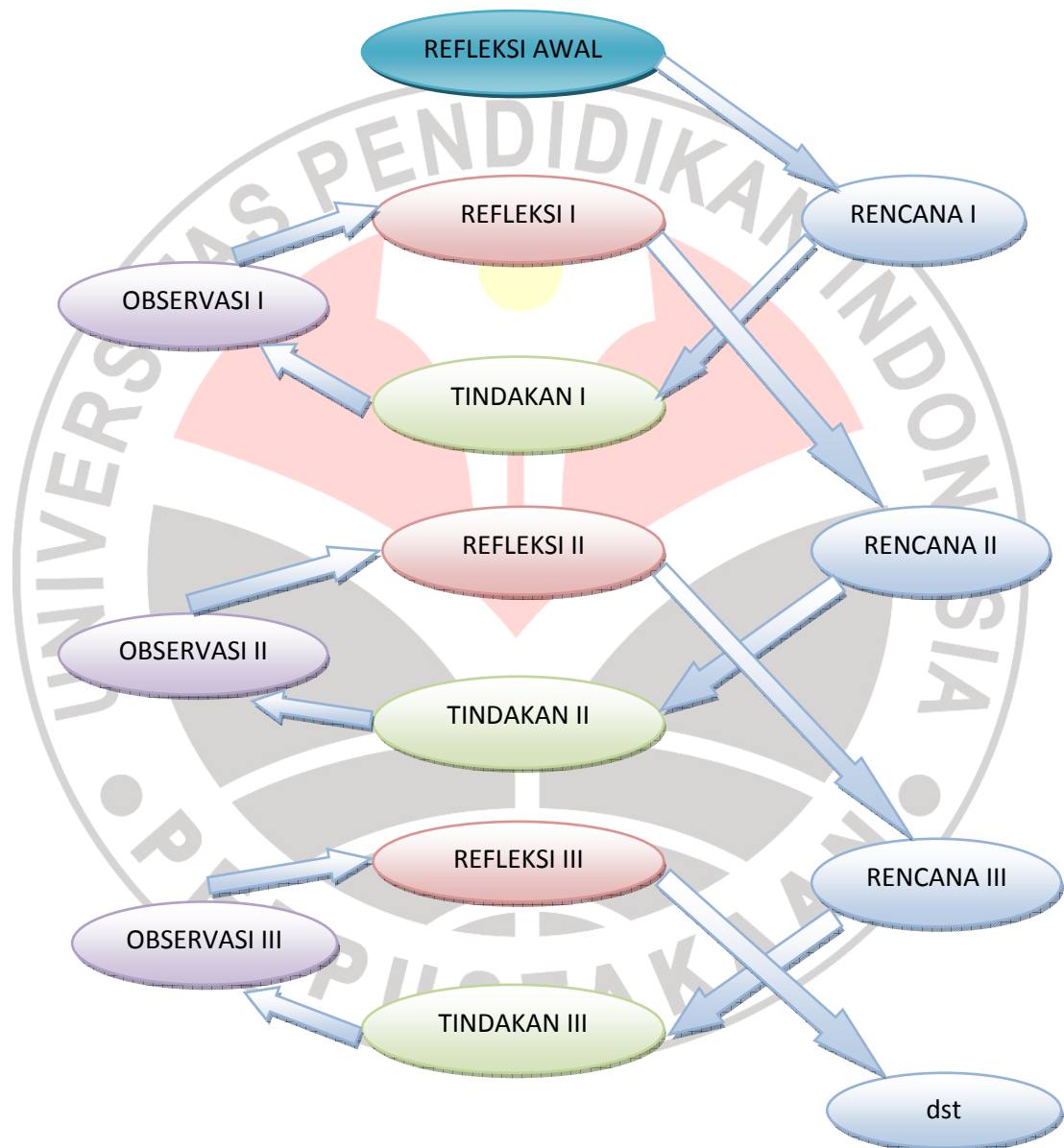
A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) yang merupakan hasil pengembangan dari metode penelitian *Action Research* atau Penelitian Tindakan.

Menurut Kunandar (2008:45) mendefinisikan 'Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus'.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara guru dan peneliti, dimana guru yang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dikelas sebagai peneliti dan guru kelas berperan sebagai pengamat (kolabolator atau mitra) peneliti. Prosedur PTK ini mengadaptasi model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk satu siklus, sehingga yang dimaksud

dengan satu siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam desain yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart berikut ini:



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc.Taggart

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat jelas terdapat 3 alur siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yang diawali dengan:

1. Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun persiapan untuk melaksanakan pembelajaran IPS dan membuat instrumen untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran IPS tentang topik Perjuangan Tokoh Pejuang Dalam Masa Penjajahan Belanda sesuai dengan persiapan yang telah dibuat.

3. Observasi

Pada tahap ini, observer dalam hal ini guru kelas serta peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode Bermain Peran (*Role Playing*). Pengamatan dilakukan terhadap guru dalam hal ini peneliti tentang bagaimana aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran serta aktivitas siswa dikelas sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Pada tahap ini, Peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan metode bermain peran yang berupa hasil nilai tes siswa dan hasil observasi guru dan siswa sehingga peneliti dapat menentukan perbaikan untuk

menyusun tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya sampai tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Siklus akan berhenti jika kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan telah tercapai.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Pancasila Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peneliti memilih SDN Pancasila kerana peneliti sedang melaksanakan Program Latihan Profesi di SD tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian dimana peneliti sudah mengetahui karakteristik siswa kelas V.2 yang dijadikan subyek penelitian.

2. Subyek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.2 SDN Pancasila Lembang tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih siswa kelas V.2 ini kerana dalam mata pelajaran IPS nilai rata-rata kelas mencapai nilai paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, disamping itu hasil ulangan siswa dalam mata pelajaran IPS pada topik perjuangan tokoh pejuang pada masa penjajahan menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan/pemahaman terhadap materi tersebut.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2009/2010 yakni pada bulan Mei 2010. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah melalui kerjasama dengan guru kelas yang bersangkutan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2010, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2010 dan siklus ketiga pada tanggal 27 Mei 2010.

4. Siklus PTK

Untuk pelaksanaannya, jumlah siklus yang digunakan bergantung pada keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan mata pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 siklus dalam pelaksanaannya karena pada siklus 3 sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan. Satu siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yakni *planing*, *acting*, *observation* dan *reflecting*. Sehingga dapat dikatakan bahwa siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari suatu alur siklus. Satu siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 siklus dalam pelaksanaannya. Berikut dijabarkan prosedur penelitian dari siklus pertama sampai siklus terakhir.

- **Siklus I**

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Membuat kesepakatan dengan observer dalam hal ini adalah guru kelas untuk memastikan waktu pelaksanaan PTK.
- b. Membuat rencana pembelajaran IPS dengan metode *Role Playing*
- c. Membuat Instrumen untuk mengumpulkan data
- d. Membuat lembar soal

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

PTK dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 3x35 menit satu kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Siswa dikondisikan ke dalam situasi belajar.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru memberikan pertanyaan mengenai para tokoh pejuang dalam melawan Belanda yang mereka ketahui untuk memotivasi siswa.

- b. Kegiatan Inti (75 menit)

- 1) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara garis besar agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari dengan memperlihatkan gambar-gambar para tokoh.

- 2) Guru menjelaskan dan memperkenalkan teknik bermain peran kepada siswa, bahwa dengan metode ini diharapkan siswa dapat menghayati dan mampu menghargai perjuangan para tokoh pejuang dalam mengusir Belanda, dengan cara siswa memerankan tokoh pejuang dalam mengusir Belanda.
- 3) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan tingkat prestasi hasil belajar siswa, masing-masing kelompok terdiri dari 8-10 orang siswa. Setiap kelompok memerankan tokoh pejuang yang berbeda.
- 4) Guru memberikan naskah kepada masing-masing kelompok. Kelompok satu memerankan tokoh Sultan Ageng Tirtayasa, kelompok dua memerankan tokoh Pattimura, kelompok tiga memerankan tokoh Imam Bonjol dan kelompok empat memerankan tokoh Pangeran Diponegoro.
- 5) Guru menugaskan kepada ketua kelompok untuk memberikan tugasnya kepada masing-masing anggotanya.
- 6) Siswa diminta untuk membaca materi yang akan diperankan disertai guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok apa yang harus dilakukan dan diperankan.
- 7) Dengan bimbingan guru, siswa melakukan *Role Playing*.
- 8) Setiap kelompok tampil bergiliran memainkan peran di depan kelas.

- 9) Guru mengamati dan membimbing terjadinya proses pembelajaran bermain peran yang dilakukan siswa.
- 10) Setelah satu kelompok selesai bermain peran, kelompok yang lain memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh kelompok yang telah bermain peran.
- 11) Guru menjelaskan perlawanan tokoh pejuang lain selain ke empat tokoh pejuang yang telah diperankan yakni Raja Buleleng, Pangeran Antasari dan Cut Nyak Din secara singkat.
- 12) Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari.

c. Penutup (20 menit)

- 1) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 2) Siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi.
- 3) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

3. Tahap Observasi (*Observation*)

Guru (peneliti) bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam bermain peran selama proses pembelajaran secara kelompok. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan metode bermain peran pada pembelajaran IPS. Pelaksanaan observasi sesuai dengan instrumen yang telah dibuat yakni berupa lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa secara kelompok.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan di siklus I. Setelah hasil belajar siswa dan hasil pengamatan guru telah dikaji serta melihat belum tercapainya kriteria ketuntasan belajar siswa yang diharapkan maka peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan di siklus I pada siklus II agar dapat memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan.

- **Siklus II**

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran bermain peran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan (*Observation*)

Guru (peneliti) bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam bermain peran selama proses pembelajaran secara kelompok. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan metode bermain peran pada pembelajaran IPS. Pelaksanaan observasi sesuai dengan instrumen yang telah dibuat yakni berupa lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa secara kelompok.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan analisis terhadap semua data yakni hasil belajar siswa dan hasil observasi guru dan siswa yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan di siklus II. Setelah hasil belajar siswa dan hasil pengamatan guru dan siswa telah dikaji serta melihat masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar siswa yang diharapkan maka peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan di siklus II pada siklus III agar dapat memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan.

- **Siklus III**

Siklus ketiga merupakan putaran pelaksanaan pembelajaran yang terakhir dari pembelajaran Bermain Peran pada mata pelajaran IPS dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama dan kedua.

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran bermain peran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

3. Pengamatan

Guru (peneliti) bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam bermain peran selama proses pembelajaran. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan metode bermain peran pada pembelajaran IPS. Pelaksanaan observasi sesuai dengan

instrumen yang telah dibuat yakni berupa lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa secara kelompok.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga serta menganalisis semua data yang telah dikumpulkan kemudian membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil dari analisis semua data menunjukkan pelaksanaan siklus ketiga sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan maka penelitian ini berakhir pada siklus ketiga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Menurut Kunandar (2008:186), mengemukakan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Tes dalam penelitian ini adalah tes yang berupa pertanyaan yang dibuat oleh guru untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran bermain peran.

2. Observasi

Menurut Kunandar (2008:143) mengatakan bahwa pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran bermain peran.

3. Wawancara

Wawancara dipergunakan untuk mengetahui pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SD sebelum dilaksanakan tindakan, serta untuk mengetahui respon siswa dan guru setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

4. Kajian Pustaka

Mengumpulkan sumber-sumber dari buku-buku yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar soal tes.

Tes hasil belajar dilaksanakan setiap akhir siklus berupa lembar soal tes.

2. Lembar Observasi

Observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan dan selama pembelajaran berlangsung yang berupa lembar pengamatan bagi guru dan lembar pengamatan bagi siswa.

3. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis dilakukan terhadap hasil belajar siswa, hasil pengamatan guru dan siswa serta hasil wawancara.

1. Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode bermain peran dianalisis secara kuantitatif yakni dengan memberikan angka/nilai yang kemudian dideskripsikan menggunakan teknik deskripsi persentase dimana analisis data hasil perhitungan mulai dari siklus pertama sampai terakhir dipakai sebagai acuan penilaian yang disesuaikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase berikut ini:

Tabel 3.1 Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Persentase

Kriteria	Nilai	Penafsiran
Baik Sekali	85-100	Hasil Belajar Baik Sekali
Baik	70-84	Hasil Belajar Baik
Cukup	60-69	Hasil Belajar Cukup
Kurang	50-59	Hasil Belajar Kurang
Sangat Kurang	< 50	Hasil Belajar Sangat Kurang

(Sumber: Depdiknas, 2002:4)

Setelah diklasifikasi kategori tingkatan dan persentase, data hasil belajar dianalisis menggunakan statistik sederhana untuk menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan menggunakan cara sebagai berikut:

a. Penilaian Nilai Rata-Rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa secara keseluruhan dalam setiap siklus, peneliti menghitung dengan cara menjumlahkan semua nilai hasil tes siswa kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Lebih jelasnya dapat ditulis seperti berikut ini:

$$R = \frac{\sum R}{\sum N}$$

Keterangan : R : nilai rata-rata

$\sum R$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

b. Penilaian Ketuntasan Belajar

Pembelajaran IPS pada topik Perjuangan Tokoh Pejuang Pada Masa Penjajahan Belanda dengan menggunakan metode Bermain Peran (*Role Playing*) ini dapat dikatakan berhasil jika semua kelompok mampu bermain peran minimal mencapai nilai baik dan hasil tes siswa harus mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 % dengan nilai ≥ 60 .

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan: X : ketuntasan belajar

$\sum X$: Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$: Jumlah siswa

2. Observasi dan Wawancara

Sedangkan untuk data mengenai hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan cara digambarkan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipaparkan dan dijelaskan berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa dan berdasarkan hasil observasi siklus pertama sampai siklus terakhir.